

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Mindahan Kecamatan Batealit Terhadap Produk Pembiayaan Dan Tabungan di Bank Syariah

Fitri Novita Sari¹, Wahidullah², Zahrotun Nafisah³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹211420000528@unisnu.ac.id, ²wahidullah@unisnu.ac.id, ³zahroh2257@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Mindahan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara terhadap produk pembiayaan dan tabungan bank syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sebanyak 15 responden dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dengan layanan perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: (1) kurangnya pemahaman terhadap prinsip syariah, (2) aksesibilitas layanan yang terbatas, dan (3) stigma negatif terhadap bank syariah. Selain itu, prosedur administrasi yang dianggap rumit dan kurangnya promosi juga menjadi kendala utama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi finansial, strategi promosi berbasis digital, serta penguatan kepercayaan melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Minat, Pembiayaan, Tabungan, Bank Syariah, Literasi Keuangan

Abstrack. This study aims to analyze the factors influencing the interest of Mindahan Village community, Batealit District, Jepara Regency in Islamic bank financing and savings products. The research employed a qualitative approach using in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The sample consisted of 15 respondents selected through purposive sampling based on specific criteria such as experience with Islamic banking services and residence in Mindahan Village. Data analysis was conducted using a thematic approach with stages of transcription, coding, and data interpretation. The results revealed three main factors affecting the low community interest: (1) lack of understanding of Islamic principles, (2) limited service accessibility, and (3) negative stigma towards Islamic banks. This research recommends enhancing financial education through digital-based Islamic financial literacy programs, developing integrated promotional strategies, and strengthening trust through collaboration with local community leaders.

Keywords: Interest, Financing, Savings, Islamic Bank, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Perbankan dan lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat. Selain menjadi sarana untuk mengelola dana, tetapi bank juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat individu maupun sektor usaha. Salah satu bentuk perbankan yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir adalah perbankan syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti

larangan riba, gharar, dan maisir. Sistem ini dirancang untuk menciptakan keadilan, transparansi, dan kemitraan dalam transaksi keuangan.¹

Di Indonesia, perbankan syariah mulai mendapatkan perhatian yang signifikan sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional. Bank syariah menawarkan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan murabahah, tabungan wadiah, dan deposito mudharabah. Namun, meskipun jumlah bank syariah dan variasi produknya terus meningkat, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil, hanya sekitar 7,33% dari total aset perbankan nasional pada tahun 2024.²

Desa Mindahan, yang terletak di Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, adalah salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Secara teoritis, masyarakat Muslim memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna layanan perbankan syariah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat desa ini lebih memilih menggunakan layanan keuangan konvensional, seperti koperasi simpan pinjam atau bank umum, dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini menjadi fenomena menarik, mengingat prinsip-prinsip bank syariah dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat Muslim sesuai syariat Islam.³

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Desa Mindahan meliputi:

Kurangnya pemahaman dan edukasi keuangan syariah: Banyak masyarakat yang belum mengenal prinsip dasar perbankan syariah, seperti larangan riba atau sistem bagi hasil.

Keterbatasan aksesibilitas layanan: Sebagian besar bank syariah berlokasi di pusat kota, sehingga menyulitkan masyarakat pedesaan untuk menjangkaunya.

Stigma negatif terhadap bank syariah: Beberapa masyarakat menganggap bahwa bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, baik dari segi mekanisme maupun manfaat yang ditawarkan.

¹ A Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2010

² Diakses di <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2024.aspx> pada November 2024

³ P Yuda, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Selain faktor internal, kurangnya promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah juga menjadi kendala. Di era persaingan yang semakin ketat, promosi yang efektif menjadi elemen penting untuk memperkenalkan produk dan layanan kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Desa Mindahan terhadap produk pembiayaan dan tabungan bank syariah, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan perbankan syariah dan memberikan rekomendasi strategis bagi bank syariah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Mindahan.⁴

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan inklusi keuangan berbasis syariah di masyarakat pedesaan sebagai bagian dari program pemerintah dalam mendukung inklusi keuangan nasional. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip keuangan syariah, diharapkan akan terjadi peningkatan kepercayaan terhadap produk perbankan syariah yang dapat mendorong perkembangan sektor ini secara signifikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan perbankan syariah, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, memperluas aksesibilitas layanan, dan mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mendukung program inklusi keuangan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.⁵

METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena minat masyarakat terhadap perbankan syariah, termasuk persepsi pengalaman, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk pembiayaan dan tabungan di bank syariah.⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mindahan Kecamatan Batealit, kabupaten Jepara selama periode Oktober-Desember 2024. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja

⁴ B Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010).

⁵ E. N Rahmawati, N Kafid, and T Wijaya, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah," *Ani Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2017): 1–24.

⁶ T Nurhayati, S Nuratifah, and U Wahrudin, "Analisis Minat Masyarakat Desa Tambakmekar Menggunakan Produk Perbankan Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 2, no. 1 (2023): 27–35.

(purposive) dengan pertimbangan karakteristik demografis penduduk mayoritas desa Mindahan beragama islam yang memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna layanan di bank syariah, serta belum tersedianya layanan bank syariah di wilayah desa Mindahan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data:

a. Wawancara

Wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala masyarakat terhadap produk bank syariah.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencatat kondisi lingkungan, aksesibilitas layanan perbankan syariah dan interaksi masyarakat dengan lembaga keuangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Menganalisis data sekunder, dokumentasi sangat penting untuk menambah informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh informan. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa foto wawancara dengan informan dan profil lembaga keuangan di desa Mindahan.

D. Teknik Analisis Data:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak observasi awal, wawancara awal, observasi selama persiapan hingga pelaksanaan, wawancara mendalam sampai data yang diperlukan peneliti telah terpenuhi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian

data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Mindahan

Desa mindahan merupakan salah satu desa yang masuk wilayah Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 491.42 km². Jarak tempuh desa Mindahan kel ibu kota Kecamatan Batealit sejauh +- 200 meter dengan lama tempuh sekitar 1 (satu) menit sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Jepara sejauh +- 10 km dengan lama tempuh sekitar 20 menit. Wilayah desa mindahan terdiri dari 4 (empat) rukun warga (RW) yang di kelompokkan dalam 4 wilayah dusun yaitu dusun wuni, dusun Ngodang, dusun Mbeduk, dan dusun Ngrimong dengan Jumlah penduduk desa Mindahan mencapai +-8,466 jiwa (2.712 KK) yang terdiri dari laki-laki 4.673 jiwa dan perempuan 3.773 jiwa.⁷

Lembaga Perbankan Syariah belum beroperasi di desa Mindahan, namun di desa Mindahan beroperasi 3 (tiga) lembaga keuangan konvensional dan 2 (dua) lembaga keuangan syariah non bank.

⁷ Diakses di <https://mindahan.jepara.go.id/> pada November 2024
N Nofinawati, "Akad Dan Produk Perbankan Syariah," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2014): 219-234.

Tabel 1 Lembaga Keuangan di Desa Mindahan
Tabel 2

Distribusi karakteristik Informan

Kategori	Jumlah Informan
Umur 20-30 tahun	6
Umur 31-40 tahun	5
Umur 31-50 tahun	4
Pendidikan SD	3
Pendidikan SMP	1
Pendidikan SMA	6
Pendidikan S1	5

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2024

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar syariah, seperti:

- Larangan Riba (Bunga): Bank syariah menggantikan bunga dengan sistem bagi hasil (profit-sharing).
- Larangan Gharar (Ketidakpastian): Transaksi harus dilakukan secara transparan tanpa unsur ketidakpastian.
- Larangan Maisir (Perjudian): Tidak ada unsur spekulasi dalam produk keuangan.⁸

Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah sering menjadi hambatan utama bagi masyarakat dalam memahami keunggulan produk bank syariah. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan minat masyarakat.⁹

a. Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Mindahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Desa Mindahan memahami prinsip dasar syariah seperti larangan riba, pemahaman terhadap produk dan layanan bank syariah masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Antonio (2001), yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah di daerah pedesaan umumnya lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan.

⁸ D Fadhillah, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah," *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomli Halal* 1, no. 2 (2020): 31-37.

⁹ S Maharsi and Y Mulyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 1 (2007): 18-28.

Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah di tingkat pedesaan. Minimnya literasi ini juga membuat masyarakat cenderung tetap menggunakan bank konvensional yang lebih familiar.

b. Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah

Persepsi positif masyarakat terhadap nilai-nilai syariah menjadi peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan penetrasi di Desa Mindahan. Namun, persepsi tentang kurangnya daya saing dan relevansi produk menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ascarya (2018),¹⁰ yang menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman produk dan layanan yang ditawarkan.

c. Faktor Penghambat dan Peluang

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan dan akses informasi menjadi faktor utama yang memengaruhi pemahaman masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain itu, ketersediaan layanan seperti agen bank syariah atau mobile banking dapat menjadi solusi untuk menjangkau masyarakat desa yang jauh dari kantor cabang.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Mindahan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip dasar bank syariah, namun kesadaran dan pengetahuan tentang produk dan layanan masih rendah. Kendala utama adalah minimnya akses informasi dan terbatasnya layanan bank syariah di wilayah desa. Untuk itu, diperlukan strategi kolaboratif antara bank syariah, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan Syariah dan relevansi produk syariah dengan kebutuhan masyarakat desa Mindahan.¹⁰

¹⁰ A. A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).

Table 3
Pengetahuan dan Minat Masyarakat Desa Mindahan Terhadap Bank Syariah

Aspek Pemahaman	Jumlah
Mengetahui tentang bank syariah	15 Informan
Mengetahui tentang prinsip bank Syariah dan perbedaannya dengan Bank konvensional	7 Informan
Tidak mengetahui perbedaan Bank syariah Dan Bank Konvensional	8 Informan
Sudah menjadi nasabah dan Minat menggunakan Layanan Bank Syariah	3 Informan
Belum minat menggunakan layanan Bank syariah	12 Informan

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2024

Dari hasil data yang diperoleh dari 15 Informan yang berasal dari desa Mindahan Kecamatan Batealit sebanyak 15 Informan menyatakan mengetahui Bank Syariah. Sebanyak 7 Informan mengetahui tentang prinsip Bank syariah dan perbedaannya dengan Bank Konvensional dan 8 Informan dari total 15 Informan tidak mengetahui prinsip dari bank syariah dan Bank konvensional dan 3 Informan menyatakan sudah menjadi nasabah di bank syariah dan menggunakan layanan bank syariah sedangkan 12 Informan lainnya belum minat untuk menggunakan layanan bank syariah disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prinsip bank syariah dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Table 4
Profil Sosial-Ekonomi Informan

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Pekerjaan :		
- Petani	3	20.0%
- Pedagang	4	26.7%
- Wiraswasta	5	33.5%
- PNS	3	20.0%
Pendapatan/Bulan		
- < Rp 2 Juta	6	40.0%
- Rp 2-4 Juta	7	46.7%
- < Rp 4 Juta	2	13.3%
Status pernikahan :		
- Menikah	13	80%
- Belum Menikah	2	20%

Analisis Kebutuhan Finansial Masyarakat

Berdasarkan wawancara mendalam, teridentifikasi kebutuhan finansial utama masyarakat:

a) Sektor Pertanian (3 Informan):

- Modal kerja musiman
- Pembiayaan alat pertanian
- Tabungan hasil panen

b) Sektor Perdagangan (4 Informan)

- Modal usaha harian
- Pembiayaan inventori
- Layanan transfer

c) Sektor Formal (8 Informan):

- Tabungan pendidikan
- Investasi jangka panjang
- Pembiayaan konsumtif

Analisis Faktor-Faktor Peminatan Masyarakat Desa Mindahan Terhadap Produk Pembiayaan dan Produk Tabungan di Bank syariah

Faktor merupakan sesuatu yang melatarbelakangi seseorang dalam memilih suatu sebab yang ada di dirinya atau lingkungan, dalam penelitian ini melihat apa faktor faktor peminatan masyarakat desa Mindahan untuk menggunakan produk pembiayaan dan tabungan di bank syariah. Setelah penulis melakukan wawancara pedoman semi-terstruktur permasalahan yang ingin ditanyakan kepada 15 responden untuk mengetahui faktor-faktor peminatan Masyarakat desa Mindahan terhadap produk pembiayaan dan tabungan di bank syariah. Dari hasil wawancara kepada masyarakat desa Mindahan kecamatan Batealit dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk pembiayaan dan tabungan di bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman dan Edukasi tentang Produk Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Mindahan memiliki pemahaman yang rendah terhadap prinsip-prinsip dasar bank syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Hal ini menyebabkan mereka lebih memilih layanan keuangan konvensional yang dianggap lebih mudah dipahami. Rendahnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan

minat masyarakat terhadap produk bank syariah. Literasi yang rendah tidak hanya memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memahami manfaat produk syariah, tetapi juga menimbulkan ketidakpercayaan terhadap layanan bank syariah.

Pernyataan Informan:

"Saya tidak menggunakan pembiayaan atau tabungan di bank syariah karena tidak paham betul dengan bank syariah. Soalnya kebanyakan di desa ini lebih banyak promosi dari koperasi." (I5, Petani, 47 tahun)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keputusan konsumen. Dalam kasus ini, kurangnya pemahaman masyarakat menghalangi mereka untuk memilih produk bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengadakan program edukasi keuangan syariah yang dirancang secara khusus untuk masyarakat pedesaan. Edukasi ini dapat dilakukan melalui ceramah agama, sosialisasi tentang produk bank syariah, atau penyebaran konten edukasi melalui media tradisional seperti radio lokal.

2. Keterbatasan Aksesibilitas Layanan

Keterbatasan akses fisik menjadi faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat Desa Mindahan terhadap bank syariah. Lokasi bank syariah yang jauh dari desa membuat masyarakat lebih memilih layanan keuangan konvensional yang lebih mudah dijangkau.

Pernyataan Informan:

"Saya minat dengan produk di bank syariah, tapi belum pernah mengajukan karena lokasinya jauh, harus ke kota Jepara." (I8, Wiraswasta, 35 tahun).

Aksesibilitas adalah salah satu elemen penting dalam proses adopsi inovasi. Jika layanan sulit diakses, maka peluang adopsi oleh masyarakat akan semakin kecil. Selain itu, aksesibilitas yang rendah juga memengaruhi observability (kemudahan masyarakat untuk melihat manfaat) dari produk bank syariah.¹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada cabang bank syariah di Desa Mindahan. Masyarakat harus menempuh perjalanan lebih dari 10 kilometer ke pusat kota untuk mengakses layanan bank syariah. Hal ini memperkuat argumen bahwa layanan digital atau agen bank syariah dapat menjadi solusi untuk memperluas

¹¹ A. G Anshori, *Di Indonesia* (Yogyakarta, 2009).

akses ke daerah pedesaan. Pengembangan infrastruktur layanan digital berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Untuk mengatasi masalah ini, bank syariah dapat memperluas jangkauan atau membangun cabang kecil (micro-branches) di desa. Selain itu, layanan digital seperti aplikasi perbankan syariah harus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat mengakses cabang fisik.¹²

3. Stigma Negatif terhadap Bank Syariah

Stigma negatif menjadi salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, baik dari segi mekanisme maupun manfaat. Bahkan, ada yang merasa bahwa bank syariah tidak dapat dipercaya karena pengalaman buruk yang pernah terjadi di lingkungan sekitar.

Pernyataan Informan:

"Saya masih menggunakan bank konvensional. Bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hanya beda di nama." (I3, Pedagang, 40 tahun)

Kesalahpahaman dan persepsi negatif dapat memengaruhi keputusan pembelian atau penggunaan layanan. Persepsi negatif ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah.

Teori Diffusion of Innovation (Rogers, 2003) juga menyebutkan bahwa compatibility (keselarasan dengan nilai dan kebutuhan masyarakat) menjadi faktor penting dalam adopsi inovasi. Dalam hal ini, bank syariah dianggap kurang kompatibel karena masyarakat tidak melihat perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional.¹³

Untuk mengatasi stigma ini, bank syariah perlu melakukan edukasi yang lebih intensif dan menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat setempat. Dukungan dari tokoh lokal dapat membantu mengubah persepsi masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap produk bank Syariah

¹² Abdul Nasser Hasibuan and Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Terhadap Produk Perbankan Syariah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021).

¹³ A Fatoni, A Addiarrahman, and E. S Sirelgar, "Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2024): 291-307.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat Desa Mindahan terhadap perbankan syariah masih rendah, dengan hanya 46,7% responden yang memahami prinsip-prinsip dasar bank syariah, minat masyarakat Desa Mindahan terhadap produk bank syariah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: Kurangnya pemahaman dan edukasi, sosialisasi dan edukasi mengenai prinsip dan manfaat bank syariah masih minim, sehingga masyarakat belum sepenuhnya memahami perbedaannya dengan bank konvensional. Aksesibilitas yang terbatas, jarak yang jauh dari bank syariah serta prosedur administrasi yang dianggap rumit menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengakses layanan. Dan stigma negative, persepsi bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional dan pengalaman negatif masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah turut memengaruhi rendahnya kepercayaan masyarakat. Diperlukan pendekatan terintegrasi dalam meningkatkan peminatan masyarakat, melibatkan aspek edukasi, aksesibilitas, dan pembangunan kepercayaan.¹⁴

Saran

Bank syariah perlu meningkatkan literasi keuangan syariah melalui program edukasi berbasis digital dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat. Perlu adanya pengembangan layanan digital seperti agen bank syariah di desa Mindahan, bank syariah juga harus memperkuat pemasaran berbasis nilai islami, memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat.¹⁵

¹⁴ N Ihsan, N Hadi, and M. I. S. Pratikto, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 57-69.

¹⁵ K. Ismanto, "Literasi Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah* (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G. *Di Indonesia*. Yogyakarta, 2009.
- Fadhilah, D. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah." *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomli Halal* 1, no. 2 (2020): 31–37.
- Fatoni, A, A Addiarrhman, and E. S Sirelgar. "Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2024): 291–307.
- Hasibuan, Abdul Nasser, and Nofinawati. *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Ihsan, N, N Hadi, and M. I. S. Pratikto. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 57–69.
- Ismanto, K. "Literasi Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah." *Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah* (2018).
- Karim, A. A. *Ekonomli Mikro Islam*. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Maharsi, S, and Y Mulyadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 1 (2007): 18–28.
- Nofinawati, N. "Akad Dan Produk Perbankan Syariah." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2014): 219–234.
- Nurhayati, T, S Nuratifah, and U Wahrudin. "Analisis Minat Masyarakat Desa Tambakmekar Menggunakan Produk Perbankan Syariah." *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 2, no. 1 (2023): 27–35.
- Rahmawati, E. N, N Kafid, and T Wijaya. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah." *'Ani Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2017): 1–24.
- Slameto, B. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Soemitra, A. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2010.
- Sulhan, M, and S Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah*. UIN-Maliki Press, 2008.
- Yuda, P. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)." Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.